

Ringkasan Pasar

Tidak terasa kita telah menyelesaikan semester pertama tahun ini, tetapi babak belur! Sikap bank sentral yang lebih tegas dalam menghadapi inflasi sangat jelas pada bulan Juni – pembuat kebijakan bertekad untuk melemahkan sisi permintaan sehingga harga yang terus menerus naik bisa turun. Mulai dari Amerika Serikat, Swiss, Inggris, dan sampai Australia, penduduk di negara-negara tersebut mulai melihat suku bunga merangkak naik. Pasar bergejolak setelah pengumuman kenaikan suku bunga sesudahnya. Berikut rangkuman dari bulan lalu.

Ringkasan Pasar Saham AS

Bursa saham di AS (DOW -6,71% MoM, S&P -8,39% MoM dan NASDAQ -8,71% MoM) melanjutkan tren turun di bulan Juni 2022, dengan DOW, S&P, dan NASDAQ dengan suara bulat membukukan pengembalian negatif MoM yang dalam. NASDAQ sekali lagi berkinerja paling buruk, menjadi yang paling sensitif terhadap lonjakan imbal hasil obligasi 10-tahun AS dan kenaikan suku bunga dana FED yang agresif.

Memasuki bulan Juni 2022, narasi telah berubah dari pemulihan ekonomi paska covid dan inflasi yang meroket menjadi ketakutan akan potensi resesi yang disebabkan oleh inflasi yang sangat tinggi dan janji FED untuk memerangi inflasi yang tinggi. Serangkaian data ekonomi AS yang dirilis selama bulan tersebut agak beragam, tetapi beberapa data menunjukkan tanda-tanda perlambatan.

Non-farm payroll (NFP) AS meningkat 390 ribu pada Mei 2022, lebih baik dari ekspektasi konsensus 325 ribu, tetapi penurunan dari 428 ribu pekerjaan pada April 2022 dengan rekreasi dan perhotelan berkontribusi pada sebagian besar perolehan pekerjaan, menempatkan tingkat pengangguran datar di 3,6%.

Di sisi lain, penjualan ritel AS turun 0,3% pada Mei 2022 dibandingkan dengan kenaikan sebanyak 0,7% pada April 2022. Kepercayaan konsumen AS juga tampaknya tergerus dibuktikan dengan menurunnya level sentimen konsumen awal Universitas Michigan ke rekor terendah 50,2 pada Juni 2022 (dari 58,4 pada Mei 2022), dengan alasan inflasi tinggi sebagai momoknya.

Indeks harga konsumen AS juga mencatat rekor tertinggi lainnya sebesar 8,6% pada Mei 2022 (vs perkiraan konsensus 8,3%), dari 8,3% pada April 2022, dengan inflasi inti juga naik 6% (vs perkiraan konsensus 5,9%, turun dari 6,2 % pada April 2022. Tak lama setelah itu, FED mengumumkan kenaikan suku bunga FFR sebesar 75bps menjadi 1,5%-1,75%, kenaikan terbesar sejak 1994.

Kenaikan suku bunga tersebut menandakan kepastian akan adanya kenaikan suku bunga lebih lanjut karena FED sekarang bersumpah untuk memerangi inflasi yang sangat tinggi namun tanpa menyebabkan resesi jika memungkinkan. Pejabat FED juga telah memangkas prospek pertumbuhan PDB mereka menjadi 1,7% untuk 2022 (dari pertumbuhan 2,8% sebelumnya).

Pada kesempatan yang berbeda, ketua FED AS, Powell telah mengisyaratkan kenaikan suku bunga dengan besaran yang sama pada Juli 2022 (baik 50bps atau 75bps) dalam upaya untuk mendinginkan ekonomi yang terlalu panas, tanpa menimbulkan terlalu banyak kerusakan. Indeks dolar (DXY +2,88% MoM)

Ringkasan Pasar

menguat terhadap mata uang utama bulan ini menjadi USD104,685 di tengah langkah agresif kenaikan suku bunga FED.

Ringkasan Pasar Saham Eropa

Saham Eropa (Euro Stoxx -9,52% MoM) juga membukukan pengembalian negatif MoM yang dalam di bulan Juni 2022, bergerak bersama dengan saham AS. Pasar Eropa juga berbagi sentimen negatif yang sama dari resesi yang menjulang sebagai akibat dari inflasi tinggi yang terus-menerus, belum lagi konflik antara Rusia-Ukraina yang tak kunjung selesai dan ekspektasi kenaikan suku bunga ke depan. Ekonomi Eropa terutama lebih terpengaruh oleh sanksi yang dijatuhkan karena ketergantungannya yang besar pada minyak & gas Rusia. Sepertinya harga tinggi juga mulai mempengaruhi ekonomi zona euro.

Pembacaan kepercayaan konsumen kawasan Euro terbaru menunjukkan penurunan sebesar 2,4 poin menjadi -23,6 pada Juni 2022, di bawah perkiraan analis dan mendekati level terendah sepanjang masa yang dicapai pada April 2020 pada awal pandemi.

Sementara itu, ECB juga mulai mengubah sikap kebijakan moneternya sebagai akibat dari rekor inflasi yang tinggi. Mereka telah mengkonfirmasi untuk mengakhiri skema pembelian obligasi jangka panjang pada 1 Juli dan sinyal untuk kenaikan Juli dan September masing-masing 25bps.

Ringkasan Pasar Saham Asia

Benchmark Asia (MSCI AC Asia Pacific -6,78% MoM) juga tidak luput dari pertumpahan darah, mencatat penurunan MoM secara keseluruhan di bulan Juni 2022 juga. Penurunan disumbangkan oleh saham Korea (KOSPI -13,15%), saham Australia (ASX 200 -8,92%), dan saham Jepang (NKY -3,25%), sedangkan saham Tiongkok (CSI 300 +9,62%) dan saham Tiongkok yang terdaftar di Hong Kong (+2,08%) naik melawan tren.

Penurunan tajam di sebagian besar indeks Asia sebagian besar didorong oleh faktor eksternal seputar ketakutan akan resesi dan kebijakan moneter yang agresif oleh bank sentral utama di seluruh dunia untuk menjinakkan inflasi yang tinggi. Namun, saham Tiongkok berhasil muncul sebagai pemain terbaik selama sebulan didorong oleh penurunan kasus covid19 dan pelonggaran lockdown covid19 secara bertahap di kota-kota besar serta PBOC terus berjanji untuk mendukung ekonomi dan menjaga kebijakan yang akomodatif.

Selama bulan tersebut, Tiongkok PBOC mempertahankan suku bunga fasilitas pinjaman jangka menengah satu tahun tidak berubah pada 2,85%. Juga, CPI Tiongkok naik 2,1% YoY pada Mei 2022 (vs perkiraan konsensus 2,2%) berkat pengendalian covid19 yang efektif dan pasokan barang-barang konsumsi yang memadai.

Ringkasan Pasar Saham Indonesia

IHSG (-3,32% MoM) dan LQ45 (-6,14% MoM) terus mencatatkan penurunan MoM di bulan Juni 2022, dengan indeks LQ45 mencatatkan penurunan yang lebih dalam daripada indeks IHSG. Penurunan indeks IHSG dan LQ45 tersebut sejalan dengan return negatif mayoritas indeks dunia di bulan Juni 2022.

Ringkasan Pasar

Kinerja IHSG yang lebih tangguh tertolong oleh kinerja yang lebih baik dari beberapa saham perusahaan besar seperti GOTO (+27,63%) dan BYAN (+44,96%). Secara keseluruhan, saham Indonesia terseret oleh kinerja BBRI yang kurang baik (-10,37%), MDKA (-26,79%) dan BBKA (-6,45%). Pemimpin teratas adalah sektor teknologi (+2,26%), diikuti oleh konsumen non-siklus (+1,80%) dan perawatan kesehatan (+1,27%) sedangkan pecundang teratas adalah sektor transportasi & logistik (-15,13%), diikuti oleh bahan dasar (-12,89%) dan industri (-7,04%).

Sentimen *bearish* didorong oleh ketakutan resesi global yang disebabkan oleh angka inflasi tinggi yang terus-menerus dan bank sentral berjanji untuk secara agresif menaikkan suku bunga untuk memerangi inflasi. Selain itu, kepercayaan konsumen global mulai menunjukkan tanda-tanda memudar yang semakin meredam sentimen.

Dari sisi domestik, inflasi tetap menjadi salah satu risiko utama bagi Indonesia meskipun angka IHK masih terkendali pada 3,55% YoY pada Mei 2022, meningkat dari 3,47% YoY pada April 2022. Bulan ini, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga 7DRRR di level 3,50% dalam pertemuan terakhir, atau sudah ke-16 bulan berturut-turut tidak berubah. Keputusan itu diambil meskipun ada kenaikan *Fed Fund Rate (FFR)* 75 bps pekan lalu dan nada FED yang lebih *hawkish*. Keputusan BI untuk mempertahankan 7DRRR tetap rendah telah memperlebar perbedaan suku bunga Indonesia dengan pasar negara maju dan karenanya, memberikan tekanan pada nilai tukar USDIDR.

Selain itu, perkiraan puncak berbagai harga komoditas telah menakuti investor akan tren memburuknya neraca perdagangan pada triwulan yang akan datang. Investor asing mencatat arus keluar saham bersih sebesar USD501,3 juta pada Juni 2022 (vs arus keluar bersih sebesar USD242,78 juta pada Mei 2022). USDIDR terdepresiasi -2.16% MoM di IDR14.898, sebagian besar karena langkah agresif FED dalam kebijakan pengetatan moneternya dibandingkan dengan Indonesia.

Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management terdaftar dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388